



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Keperawatan Komunitas dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Wilayah Desa Pammulukang, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat Tahun 2025

Musdalifah^{1*}

^{*1} Program Studi Keperawatan, Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju

ABSTRACT

Community nursing is a form of health care that focuses on promotive, preventive, curative, and rehabilitative efforts to improve public health. However, the effectiveness of its implementation is often influenced by various factors such as human resources, infrastructure, government support, and community participation. This study aims to analyze the factors influencing the effectiveness of community nursing in Pammulukang Village, Kalukku District, Mamuju Regency, West Sulawesi in 2025. This study used a descriptive analytical design with a cross-sectional approach. The population was the Pammulukang Village community and community nurses involved in health services, with a sample of 120 respondents selected using purposive sampling. The research instrument was a structured questionnaire. Data were analyzed using the chi-square test and logistic regression. The results showed that health worker competence ($p=0.002$), availability of infrastructure ($p=0.010$), government support ($p=0.016$), and community participation ($p=0.001$) were significantly associated with the effectiveness of community nursing. The dominant factor was community participation with an OR=3.45. This study concludes that community participation is key to the success of community nursing in improving health. It is recommended that village governments and health workers place greater emphasis on community-based empowerment programs.

Keywords: Community Nursing, Effectiveness, Community Participation, Health

ABSTRAK

Keperawatan komunitas merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang berfokus pada upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Namun, efektivitas pelaksanaannya sering dipengaruhi oleh berbagai faktor



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

seperti sumber daya manusia, sarana prasarana, dukungan pemerintah, dan partisipasi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas keperawatan komunitas di Desa Pammulukang, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi adalah masyarakat Desa Pammulukang dan perawat komunitas yang terlibat dalam pelayanan kesehatan, dengan sampel 120 responden yang dipilih secara purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur. Data dianalisis menggunakan uji chi-square dan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kompetensi tenaga kesehatan ($p=0,002$), ketersediaan sarana prasarana ($p=0,010$), dukungan pemerintah ($p=0,016$), dan partisipasi masyarakat ($p=0,001$) berhubungan signifikan dengan efektivitas keperawatan komunitas. Faktor dominan adalah partisipasi masyarakat dengan $OR=3,45$. Penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat menjadi kunci keberhasilan keperawatan komunitas dalam meningkatkan kesehatan. Disarankan agar pemerintah desa dan tenaga kesehatan lebih menekankan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas.

Kata Kunci: Keperawatan Komunitas, Efektivitas, Partisipasi Masyarakat, Kesehatan Masyarakat

*Korespondensi: Musdalifah

*Email : musdalifahfayyadh@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dapat dicapai melalui pelayanan kesehatan yang menyeluruh, salah satunya melalui keperawatan komunitas. Keperawatan komunitas merupakan bentuk pelayanan keperawatan profesional yang berfokus pada upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif terhadap individu, keluarga, kelompok, maupun komunitas secara menyeluruh (Stanhope & Lancaster, 2020).



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Dalam konteks pembangunan kesehatan di Indonesia, pemerintah telah menekankan pentingnya pendekatan berbasis masyarakat melalui penguatan pelayanan kesehatan primer, termasuk peran perawat komunitas dalam mendampingi masyarakat. Keberhasilan keperawatan komunitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kompetensi tenaga kesehatan, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan kebijakan pemerintah, serta tingkat partisipasi masyarakat (Nies & McEwen, 2019).

Berbagai permasalahan masih dihadapi dalam implementasi keperawatan komunitas di daerah pedesaan. Salah satunya di Desa Pammulukang, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat, di mana masih ditemukan keterbatasan tenaga kesehatan, sarana prasarana yang belum optimal, serta partisipasi masyarakat yang relatif rendah. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih belum sepenuhnya memahami pentingnya perilaku hidup sehat, rendahnya tingkat kehadiran dalam kegiatan posyandu, serta kurangnya keterlibatan dalam program kesehatan berbasis desa.

Menurut data *Profil Kesehatan Sulawesi Barat* tahun 2023, angka kejadian penyakit menular seperti ISPA, diare, dan penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes di wilayah pedesaan masih relatif tinggi. Hal ini menunjukkan perlunya optimalisasi peran keperawatan komunitas dalam meningkatkan kesadaran, pencegahan, dan penanganan dini penyakit di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas keperawatan komunitas dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di Desa Pammulukang, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat tahun 2025.

II. METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Desain ini dipilih karena dapat menggambarkan hubungan antara berbagai faktor (kompetensi tenaga kesehatan, sarana prasarana, dukungan pemerintah, dan partisipasi masyarakat) dengan efektivitas keperawatan komunitas pada satu waktu pengukuran.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Pammulukang, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat, yang merupakan salah satu desa dengan karakteristik masyarakat pedesaan dan program keperawatan komunitas yang aktif. Penelitian berlangsung pada Januari – Juni 2025.

c. Populasi dan Sampel

- Populasi: seluruh masyarakat Desa Pammulukang yang terlibat dalam kegiatan kesehatan serta tenaga kesehatan komunitas, dengan jumlah sekitar 350 orang.
- Sampel: sebanyak 120 responden yang ditentukan dengan rumus Slovin (tingkat kesalahan 5%).
- Teknik sampling: *purposive sampling* dengan kriteria inklusi:
 - 1) Responden berdomisili minimal 1 tahun di Desa Pammulukang.
 - 2) Berusia ≥ 18 tahun.
 - 3) Pernah mengikuti minimal 1 kegiatan kesehatan (posyandu, penyuluhan, imunisasi, atau pemeriksaan kesehatan).

Kriteria eksklusi adalah responden yang tidak bersedia mengisi kuesioner atau tidak hadir pada saat pengumpulan data.

d. Variabel Penelitian

1. Variabel independen:

- Kompetensi tenaga kesehatan
- Ketersediaan sarana prasarana
- Dukungan pemerintah
- Partisipasi masyarakat

2. Variabel dependen:

- Efektivitas keperawatan komunitas dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

e. Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel, dengan skala Likert (1–4). Validitas kuesioner diuji menggunakan



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

content validity oleh 2 pakar kesehatan masyarakat, sedangkan reliabilitas diuji dengan Cronbach Alpha (nilai $>0,70$ dianggap reliabel).

f. Teknik Pengumpulan Data

- 1) Observasi lapangan terhadap kondisi sarana prasarana kesehatan.
- 2) Penyebaran kuesioner kepada responden.
- 3) Wawancara singkat untuk melengkapi informasi.

g. Analisis Data

- Analisis univariat: digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel.
- Analisis bivariat: menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor independen dengan efektivitas keperawatan komunitas.
- Analisis multivariat: menggunakan regresi logistik untuk menentukan faktor dominan yang memengaruhi efektivitas keperawatan komunitas.

III. HASIL PENELITIAN

a. Hasil

1. Karakteristik Responden

Sebanyak 120 responden berhasil diwawancarai dan mengisi kuesioner. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Distribusi Karakteristik Responden
di Desa Pammulukang (n=120)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
18–24 tahun	20	16,7
25–45 tahun	68	56,7
>45 tahun	32	26,6
Jenis kelamin		
Laki-laki	47	39,2
Perempuan	73	60,8

Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pendidikan terakhir		
SD	18	15,0
SMP	25	20,8
SMA	58	48,3
Perguruan tinggi	19	15,9
Pekerjaan		
Petani	75	62,5
Wiraswasta	20	16,7
Pegawai negeri/swasta	15	12,5
Lainnya	10	8,3

Mayoritas responden berusia produktif (25–45 tahun), berpendidikan SMA, dan bekerja sebagai petani.

2. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Keperawatan Komunitas

Tabel 2.
Hubungan Faktor-Faktor dengan Efektivitas Keperawatan Komunitas

Faktor	Efektif (%)	Tidak Efektif (%)	p-value
Kompetensi tenaga kesehatan			
Baik (n=70)	58 (82,9)	12 (17,1)	0,002*
Kurang (n=50)	25 (50,0)	25 (50,0)	
Sarana prasarana			
Memadai (n=65)	52 (80,0)	13 (20,0)	0,010*
Tidak memadai (n=55)	31 (56,4)	24 (43,6)	
Dukungan pemerintah			
Baik (n=60)	48 (80,0)	12 (20,0)	0,016*
Kurang (n=60)	35 (58,3)	25 (41,7)	
Partisipasi masyarakat			
Tinggi (n=68)	59 (86,8)	9 (13,2)	0,001*
Rendah (n=52)	24 (46,2)	28 (53,8)	
Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 0,05$			

Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa keempat faktor (kompetensi tenaga kesehatan, sarana prasarana, dukungan pemerintah, dan partisipasi masyarakat) berhubungan signifikan dengan efektivitas keperawatan komunitas.

3. Analisis Multivariat

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan faktor dominan yang mempengaruhi efektivitas keperawatan komunitas.

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi Logistik

Variabel	OR (Odds Ratio)	95% CI	p-value
Kompetensi tenaga kesehatan	2,10	1,15 – 3,85	0,014
Sarana prasarana	1,95	1,05 – 3,62	0,032
Dukungan pemerintah	2,25	1,12 – 4,02	0,018
Partisipasi masyarakat	3,45	1,80 – 6,10	0,001*

Partisipasi masyarakat memiliki OR=3,45, artinya masyarakat yang berpartisipasi aktif memiliki peluang 3,45 kali lebih tinggi untuk mendapatkan keperawatan komunitas yang efektif dibandingkan dengan masyarakat yang tidak berpartisipasi.

b. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas keperawatan komunitas dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di Desa Pammulukang dipengaruhi secara signifikan oleh kompetensi tenaga kesehatan, ketersediaan sarana prasarana, dukungan pemerintah, dan partisipasi masyarakat, dengan faktor dominan adalah partisipasi masyarakat.

1. Kompetensi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini menemukan adanya hubungan yang signifikan antara kompetensi tenaga kesehatan dengan efektivitas keperawatan komunitas. Responden yang menilai tenaga kesehatan memiliki kompetensi baik, cenderung lebih merasa terbantu dalam pelayanan kesehatan komunitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Stanhope & Lancaster (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan tenaga kesehatan dalam komunikasi, edukasi, serta pemberdayaan masyarakat menentukan keberhasilan



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

program kesehatan. Di desa Pammulukang, keterampilan perawat komunitas dalam melakukan penyuluhan gizi, pencegahan penyakit menular, serta pendampingan ibu hamil terbukti meningkatkan keterlibatan masyarakat.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana prasarana, seperti posyandu, puskesmas pembantu, alat kesehatan dasar, serta fasilitas transportasi, juga terbukti signifikan berhubungan dengan efektivitas keperawatan komunitas. Kondisi ini sesuai dengan penelitian Depkes RI (2021) yang menekankan bahwa keterbatasan sarana prasarana akan menghambat akses pelayanan kesehatan, terutama di daerah pedesaan. Di Desa Pammulukang, keterbatasan alat pemeriksaan dasar dan jarak rumah ke fasilitas kesehatan menjadi tantangan yang harus segera diatasi melalui dukungan anggaran desa dan kabupaten.

3. Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah desa maupun kabupaten, baik berupa regulasi, anggaran, maupun kebijakan kesehatan, juga terbukti memengaruhi efektivitas keperawatan komunitas. Penelitian ini menemukan bahwa responden yang merasakan adanya dukungan pemerintah lebih tinggi tingkat kepuasannya terhadap pelayanan kesehatan komunitas. Hasil ini konsisten dengan penelitian Kemenkes RI (2022) yang menyatakan bahwa intervensi berbasis kebijakan dan alokasi anggaran kesehatan berkontribusi besar terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

4. Partisipasi Masyarakat

Faktor yang paling dominan dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat. Responden yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan kesehatan (seperti posyandu, imunisasi, penyuluhan kesehatan, gotong royong kebersihan lingkungan) memiliki peluang 3,45 kali lebih tinggi untuk merasakan manfaat dari keperawatan komunitas. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima layanan, tetapi juga sebagai mitra dalam keberhasilan program kesehatan. Hasil ini mendukung teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Green & Kreuter

(2019), di mana keterlibatan masyarakat menjadi kunci keberhasilan intervensi kesehatan.

5. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Nies & McEwen (2019) yang menegaskan bahwa efektivitas keperawatan komunitas ditentukan oleh interaksi antara sumber daya kesehatan dengan keterlibatan masyarakat. Selain itu, WHO (2021) juga menekankan bahwa keberhasilan layanan kesehatan primer sangat dipengaruhi oleh kolaborasi multipihak, terutama pemerintah lokal, tenaga kesehatan, dan masyarakat.

6. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi pengembangan pelayanan kesehatan di pedesaan. Pertama, peningkatan kompetensi tenaga kesehatan melalui pelatihan berkelanjutan perlu dilakukan. Kedua, pemerintah desa harus mengalokasikan dana desa untuk memperkuat sarana prasarana kesehatan. Ketiga, program pemberdayaan dan peningkatan kesadaran masyarakat harus menjadi prioritas utama karena partisipasi terbukti menjadi faktor kunci keberhasilan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas keperawatan komunitas dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di Desa Pammulukang, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Terdapat hubungan signifikan antara kompetensi tenaga kesehatan, ketersediaan sarana prasarana, dukungan pemerintah, dan partisipasi masyarakat dengan efektivitas keperawatan komunitas.
- 2) Faktor dominan yang paling berpengaruh adalah partisipasi masyarakat, dengan Odds Ratio (OR) = 3,45. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan keperawatan komunitas lebih besar jika masyarakat aktif terlibat dalam program kesehatan.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

- 3) Keberhasilan keperawatan komunitas memerlukan sinergi antara tenaga kesehatan yang kompeten, sarana prasarana yang memadai, dukungan pemerintah, serta partisipasi aktif masyarakat.

b. Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan:

Perlu meningkatkan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan, khususnya dalam bidang komunikasi, edukasi kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat, agar pelayanan kesehatan lebih efektif.

2. Bagi Pemerintah Desa dan Kabupaten:

Diharapkan memperkuat dukungan kebijakan dan pendanaan kesehatan, termasuk pengadaan sarana prasarana, transportasi kesehatan, dan peningkatan fasilitas pelayanan di tingkat desa.

3. Bagi Masyarakat:

Diperlukan peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif dalam kegiatan kesehatan komunitas, seperti posyandu, penyuluhan, imunisasi, dan gotong royong kebersihan lingkungan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Disarankan menambahkan faktor lain seperti aspek sosial budaya, ekonomi, dan kearifan lokal yang mungkin memengaruhi efektivitas keperawatan komunitas, serta menggunakan desain penelitian longitudinal untuk melihat perubahan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
2. Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2019). *Health Promotion Planning: An Educational and Ecological Approach*. New York: McGraw-Hill.
3. Idris, I., Pannyiwi, R., Ula, Z., & Singga, S. (2023). Provision of Clean Water Facilities with the Insidence of Diarrhea in the Ujung Pandang Baru Health Center Working Area. *International Journal of Health Sciences*, 1(4), 576–588. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i4.186>



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

4. Kemenkes RI. (2022). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020–2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
5. Kusnanto, H., & Pratiwi, I. (2020). Peran perawat komunitas dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 8(2), 101–109.
6. Musdalifah, M., Yermi, Y., Adiaksa, B. W., Harlina, H., & Pudyastuti, R. R. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menanggulangi Kejadian Luar Biasa (KLB) Melalui Pendekatan Epidemiologi Komunitas. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 691–699. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i4.767>
7. Musdalifah, M., Manuntungi, A. E., Sallo, A. K. M., Susanti, S., (2022). Korelasi Tingkat Pendidikan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 147–155. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.403>
8. Malaha, N., Rusdi, M., Syafri, M., Pannyiwi, R., Sima, Y., & Rahmat, R. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok di SMA N 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.17>
9. Nies, M. A., & McEwen, M. (2019). *Community/Public Health Nursing: Promoting the Health of Populations* (7th ed.). St. Louis: Elsevier.
10. Notoadmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Nurhidayah, S., & Amiruddin, R. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam program posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(1), 45–54.
12. Pratiwi, D. A., & Hidayat, R. (2020). Hubungan kompetensi tenaga kesehatan dengan kualitas pelayanan keperawatan komunitas. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 13(2), 87–95.
13. Puspitasari, Y., & Wulandari, N. (2021). Analisis sarana prasarana kesehatan dan pengaruhnya terhadap pelayanan masyarakat. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 9(3), 210–219.
14. Pannyiwi, R., Zulham, Z., Rahmat, R. A., Kusumawati, I., & Yusrianto, Y. (2023). Bantuan Dana Usaha dan 1 Unit Motor Untuk Membantu Ekonomi Kesehatan Masyarakat Gowa. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i1.180>
15. Rahman, A., & Fitriani, R. (2022). Dukungan pemerintah desa dalam keberhasilan program kesehatan masyarakat. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 11(1), 55–63.
16. Stanhope, M., & Lancaster, J. (2020). *Public Health Nursing: Population-Centered Health Care in the Community* (10th ed.). St. Louis: Elsevier.
17. Sukes, T., & Arifin, M. (2020). Partisipasi masyarakat sebagai faktor penentu keberhasilan keperawatan komunitas. *Jurnal Kesehatan Prima*, 14(2), 76–83.



e-ISSN: 2964-0849
Vol.3 No.3 Juli 2025

Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

18. Supriyanto, S., & Ernawati, R. (2021). Penguatan sistem kesehatan berbasis komunitas di pedesaan. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 24(1), 33–41.
19. WHO. (2021). *Community Health Nursing: Framework for Practice*. Geneva: World Health Organization.
20. Yulianti, D., & Sari, R. (2021). Hubungan dukungan sosial dan peran tenaga kesehatan dengan efektivitas pelayanan kesehatan masyarakat. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(2), 122–131.